

DIKTAT

KONTRASTIVE KULTURKUNDE I



Oleh:

Iman Santoso, M.Pd.

Tri Kartika Handayani, M.Pd.

Drs. Ahmad Marzuki

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2010

KATA PENGANTAR

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNYA akhirnya kami dapat menyelesaikan diktat *Kontrastive Kulturkunde I*.

Tujuan dari penyusunan diktat ini adalah untuk menyampaikan aspek kebudayaan Jerman sebagai upaya untuk lebih mengenal latar belakang budaya masyarakat Jerman. Pengetahuan tentang budaya Jerman ini dirasa penting untuk diberikan pada mahasiswa, sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap menghargai budaya sendiri (*das Eigene*) dan sikap empati terhadap budaya asing (*das Fremde*).

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk menulis diktat ini. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan diktat ini.

Kami menyadari diktat *Kontrastive Kulturkunde I* ini masih banyak kekurangannya. Terkait dengan hal itu, kepada para pengguna diktat ini, khususnya mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah *Kontrastive Kulturkunde I* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan masukan, kritik dan saran yang berguna demi kesempurnaan diktat ini.

Yogyakarta, November 2010

Tim Penyusun:

Iman Santoso, M.Pd.

Tri Kartika Handayani, M.Pd.

Drs. Ahmad Marzuki

PENDAHULUAN

A. Judul : **Diktat Kontrastive Kulturkunde I**

B. Identitas Matakuliah

- a. Nama Matakuliah : Kontrastive Kulturkunde I
- b. Kode Matakuliah : GER 222
- c. Semester : III
- d. Bobot SKS : 2

C. Alasan Penyusunan Diktat

Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS – UNY merupakan salah satu instistusi yang bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang mampu berbahasa Jerman dengan baik, sekaligus mampu mengajarkannya di tingkat SMA. Guna mencapai tujuan tersebut, maka telah dirancang beberapa mata kuliah keterampilan berbahasa Jerman yang akan mendukung pengembangan kemampuan berbahasa Jerman dengan baik secara komprehensif dan perkuliahan di luar keterampilan berbahasa yang secara tidak langsung akan mendukung pemerolehan keterampilan berbahasa Jerman mahasiswa. Salah satu diantaranya adalah mata kuliah *Kontrastive Kulturkunde I*.

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang akan memberikan wawasan pengetahuan pada mahasiswa mengenai aspek-aspek kebudayaan bangsa Jerman dan membandingkannya dengan aspek kebudayaan bangsa Indonesia. Pengetahuan mengenai aspek kebudayaan bangsa Jerman (ataupun bangsa yang menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa sehari-hari) sangatlah penting untuk dimiliki mahasiswa.

Seperti sudah diketahui, bahwa bahasa ditemukan (diciptakan) dan dikembangkan dalam lingkup budaya tertentu. Perkembangan sebuah bahasa berjalan seiring dengan perkembangan budaya, dimana bahasa tersebut digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dengan kata lain perkembangan budaya akan mempengaruhi perkembangan bahasanya. Di sisi lain, sebuah kebudayaan akan terus dipelihara dan ditransfer dari generasi ke generasi

melalui bahasa. Bahasa dan budaya ibaratnya sebuah keping mata uang. Satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Pandangan tersebut membawa implikasi bahwa pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing tidaklah lepas dari pemberian informasi mengenai aspek-aspek kebudayaan bangsa Jerman, dimana bahasa Jerman berkembang. Hal itu juga sejalan dengan pendekatan Komunikatif dalam pengajaran bahasa Asing yang berkembang sejak tahun 1970an. Zeuner¹ mengatakan bahwa tujuan utama pengajaran bahasa asing berbasis pendekatan komunikatif adalah menumbuhkan kompetensi komunikatif *...in der Lage sein, sich ohne Missverständnisse zu verständigen*. (mampu melakukan komunikasi tanpa kesalahpahaman). Kompetensi seperti ini hanya akan bisa dicapai dengan baik, jika pembelajar mampu memahami *...sprachlicher Handlungen im Alltag und das Verstehen alltagskultureller Phänomene...* (memahami pemakaian bahasa dalam kehidupan berkomunikasi sehari-hari)

Lebih jauh Zeuner mengatakan bahwa saat ini berkembang pendekatan baru yaitu pendekatan interkultural (*interkulturelle Ansatz*), yang berpandangan bahwa dalam pengajaran bahasa asing tidak hanya cukup mengembangkan kompetensi komunikatif tapi juga **kompetensi interkultural**. Tujuannya adalah agar pembelajar mampu memahami sesuatu yang asing dan kultur asing dengan berbasis pada pemahaman akan kultur/diri sendiri (*sich und andere besser verstehen*).

Berdasarkan pemikiran tersebut dan terkait dengan penyelenggaraan perkuliahan *Kontrastive Kulturkunde I*, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman perlu menyusun sebuah diktat yang bisa merangkum aspek-aspek kebudayaan Jerman yang relevan dengan upaya untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi komunikatif dan interkultural. Penyusunan diktat tersebut sangatlah penting, karena hingga saat ini belum (tidak) ada buku atau referensi baku yang merangkum kebudayaan Jerman dalam kerangka pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Kalaupun ada, referensi (buku) tersebut lebih ditujukan pada pembelajar bahasa asing dari lingkungan budaya barat (Amerika), bukan pada pembelajar dari lingkungan budaya timur (Indonesia).

¹ Zeuner, Ulrich. 2000. *Landeskunde und interkulturelles Lernen, eine Einführung*. Dresden; Technische Universität Dresden. Hal. 8 - 9

Kontrastive Kulturkunde I merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mata kuliah sejenis di semester berikutnya yaitu *Kontrastive Kulturkunde II*. Mata kuliah *Kontrastive Kulturkunde I* merupakan basis bagi penyelenggaraan mata kuliah *Kontrastive Kulturkunde II*, berisikan informasi yang terkait dengan kehidupan bangsa Jerman sehari-hari, atau lebih banyak berkaitan dengan fakta dan data mengenai kehidupan sehari-hari.

E. Silabus



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax.
(0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id//>

SILABUS MATA KULIAH :PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

SIL/JUR	Revisi : 00	31 Juli 2008	Hal
Semester IV	Judul praktek		Jam pertemuan 16 kali

1. Fakultas / Program Studi : FBS / Pendidikan Bahasa Jerman
2. Mata Kuliah & Kode : Kontrastive Kulturkunde I Kode : GER 222
3. Jumlah SKS : Teori : 1 SKS Praktik : 1 SKS
: Sem : III Waktu: 100'
4. Mata kuliah Prasyarat & Kode : -
5. Dosen : Iman Santoso, M.Pd, Tri Kartika Handayani, M.Pd

I. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini bertujuan untuk membahas aspek kebudayaan Jerman sebagai upaya untuk lebih mengenal latar belakang budaya bahasa Jerman. Landasan pemikiran yang digunakan adalah teori tentang *interkulturelles Lernen im Fremdsprachenunterricht*. Tema-tema yang akan dibahas dalam perkuliahan ini adalah: *Daten und Fakten, Bundesländer, Geburt und Tod, Leben in einer Familie (Verwandschaftssystem), Leben in einer größeren politischen Gemeinschaften, Wohnen, Ausbildung, Versorgung und Konsum, Verkehrsteilnahme/Mobilität, Umwelt*. Kegiatan kuliah meliputi perkuliahan di kelas, diskusi, pemberian tugas, dan pencarian data yang aktual, misalnya lewat internet yang semuanya disajikan/diselenggarakan secara kontrastif untuk menumbuhkan sikap menghargai budaya sendiri (*das Eigene*) dan sikap empati terhadap budaya asing (*das Fremde*). Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, tugas, presentasi

II. STANDARISASI KOMPETENSI MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan akan dapat:

- 1) memahami budaya Jerman
- 2) mampu memberikan apresiasi terhadap budaya Jerman
- 3) mampu membandingkan dengan budaya sendiri (Indonesia)
- 4) dapat memilah-milah nilai-nilai budaya Jerman yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

III. POKOK BAHASAN DAN RINCIAN POKOK BAHASAN

Minggu Ke	Pokok Bahasan	Rincian Pokok Bahasan	Waktu
1.	Fakten und Daten	- Lage - Nachbarstaaten - Größe	100 menit
2.	Bundesländer	- Bevor und nach der Vereinigung	100 menit
3.	Geburt	- Wie feiert man das Gebut eines Babys? Redemittel?	100 menit

		- Was soll das Kind heißen?	
4.	Tod	- Wie feiert man das Tod eines Menschens in Deutschland? - Redemittel bei einem Todesfeier	100 menit
5.	Familie in Deutschland	- Statistik: Geburtratenzahl in Deutschland - Lebensformen	100 menit
6.	Familie in Deutschland	- Verwandtschaftsystem	100 menit
7.	Wohnen: Wie wohnt man in Deutschland?	- Appartement - Wohnung - Haus	100 menit
8.	Wohnen	Wohnungsuche: - Wohnungsanzeige - Wohnung kaufen oder mieten?	100 menit
9.	Zwischensemesterprüfung	-	100 menit
10.	Wohnen	- In der Stadt oder auf dem Land?	100 menit
11.	Ausbildung in Deutschland	- Kindergarten - Schulsystem - Studieren in Deutschland	100 menit
12.	Versorgung und Konsum	- Einkaufen - Bioladen? Was ist das? - Tante Ema-Laden? Gibt es noch?	100 menit
13..	Verkehrsmittel	- Flüsse und Kanäle - Bedeutung eines Autos im Leben eines Deutschen	100 menit
14.	Verkehrsmittel	- Deutsche Bahn - Straßenbahn - Unterbahn - Bus	100 menit
15.	Umwelt	- Mülltrennung - Recycling	100 menit
16.	Umwelt	- <i>Global Warming</i> . Was tut man in Deutschland dagegen?	100 menit

IV. REFERENSI/ SUMBER BAHAN

A. Wajib :

- a. Hansen, Margarete und Zuber, Barbara. 1996. *Zwischen den Kulturen: Strategien und Aktivitäten für landeskundliches Lehren und Lernen*. Berlin: Langenscheidt.
- b. Kirchmeyer, Susanne. 2004. *Blick auf Deutschland: Landeskunde – Deutsch als Fremdsprache*. Stuttgart: Ernst Klett prachen.
- c. Behal-Thomsen, Heinke. 1993. *Typisch deutsch?* Berlin: Langenscheidt.
- d. Lanterman, Klaus Ed. 2006. *Tatsachen über Deutschland*. Berlin: Bundesausenminister.

B. Anjuran :

- a. Seel, Helga. 1999. *Deutschland in Europa – Europa und Deutschland*. Bonn: Internations.

V. EVALUASI

No	Komponen Evaluasi	Bobot (%)
1	Partisipasi Kuliah	10 %
2	Tugas-tugas	15%
3	Ujian Tengah Semester	25%
4	Ujian Semester	50%
Jumlah		100%

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Kata Pengantar

Pendahuluan

Daftar Isi

Einheit 1. Fakten und Daten

Einheit 2. Die deutschen Bundesländer

Einheit 3. Geburt

Einheit 4. Tod

Einheit 5. Familie in Deutschland

Einheit 6. Wohnen in Deutschland

Einheit 7. Ausbildung in Deutschland

Einheit 8. Versorgung und Konsum

Einheit 9. Verkehrsmittel

Einheit 10. Umwelt

Daftar Pustaka

Lampiran